

PENGARUH RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE SAHAM PT. BANK MANDIRI, TBK**Oleh : Imron Rosadi****Abstract**

This study aims to analyze how much influence the Return On Assets, Loan To Deposit Ratio and Net Interest Margin to Earning Per Share shares of PT.Bank Mandiri, Tbk 2005-2017 both simultaneously and partially. The population of this research is financial report data of PT.Bank Mandiri using quarter 2005-2017 data. The sample of this research use purposive sampling method. The sample in this research is 52 sample time series data. The type of data used is secondary data derived from the official bank website ir.bankmandiri.co.id and also IDX. Technical analysis using multiple linear regression analysis.

The result by using F test shows that the ratio of Return On Asset, Loan To Deposit Ratio and Net Interest Margin simultaneously have a positive and significant effect on Earning Per Share. The result by using t test indicates that the ratio of Return On Asset and Loan To Deposit Ratio partially have a positive and significant influence on Earning Per Share, while the ratio of Net Interest Margin partially has no positive and significant effect on Earning Per Share. The coefficient of determination shown from the adjusted R-square value of 0.946503 or 94.65%. This means that the variable Return On Assets, Loan To Deposit Ratio and Net Interest Margin able to explain the variable Earning Per Share, while the rest of 5.35% explained by other variables.

1. PENDAHULUAN

Peran Bank sebagai lembaga keuangan yang mampu menghimpun Lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif. Untuk itu dalam mengelola bank perlu perencanaan yang matang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2005).

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen (Sarifudin, 2005). Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (SFAC No. 1). Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba dan atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba juga merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan yang lebih diperhitungkan oleh investor.

Hal ini disebabkan karena investor pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut dan hubungan dengan keuntungan perusahaan-perusahaan lainnya. Selain itu perubahan laba juga digunakan sebagai parameter penilaian kinerja manajemen oleh pemilik perusahaan.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan khususnya bagi pemilik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan earning per share (EPS) perusahaan. EPS merupakan keuntungan yang

tersedia bagi pemegang saham yaitu laba bersih setelah dikurangi pajak dividen dan dividen saham preferen (jika ada) dibagi jumlah saham beredar. EPS sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yang dapat dijadikan pasar pertimbangan para investor mengambil dalam keputusan. Peningkatan EPS akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham oleh karena kemampuan menciptakan laba perusahaan meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham dipasar modal.

Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu p

perusahaan. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei Tahun 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat menaikkan harga perlembar saham perusahaan. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: EPS, ROA, LDR, dan NIM dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
EPS, ROA, LDR, dan NIM PT. Bank Mandiri Tbk.
Periode 2005-2017

Ratio	2013	2014	2015	2016	2017
EPS	780.16	851.66	871.50	591.71	442.28
ROA	3.66	3.57	3.15	1.95	2.72
LDR	82.97	82.02	87.05	85.86	88.11
NIM	5.68	5.94	5.90	6.29	5.63

Sumber : ir.bankmandiri.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata EPS mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, 2014, 2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 15.7, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7.15, dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 19.84. Pada tahun 2016, 2017 mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 279.79, dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 149.43. Hal ini berarti harga per lembar saham perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun yang menarik para investor untuk membeli atau tidak membeli saham perusahaan.

Rata-rata ROA mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.11, sedangkan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.09, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.42, dan pada 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1.2. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.77. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan rata-rata LDR setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5.31. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.95. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5.03. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1.19,

sedangkan pada 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 2.25.

Rata-rata NIM setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada tahun 2013, 2014 mengalami kenaikan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.1, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.26. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.04. Pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 0.39. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.66.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan Laba (setelah pajak) dengan Modal (modal inti) atau Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau assets dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. (Selamet Riyadi, 2006:155)

❖ Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan

memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. (Mia, 2013:299).

Menurut Eduardus Tandellin, ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65). Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Profitabilitas tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan memengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut.

2.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. (Selamet Riyadi, 2006:165)

Menurut Mulyono (2011:101), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Loans rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut pemerintah maksimum adalah 110%. (Kasmir, 2008 : 290)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut: (Veithzal dkk, 2013:484)

2.3 Net Interest Margin (NIM)

Rumus Perhitungan Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nim} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa Pendapatan Bunga Bersih yang dimaksudkan merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang dimaksudkan adalah rata-rata aktiva produktif digunakan terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut: "Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan

bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.”

Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Abra Puspa Ghani Talattov dan FX Sugiyanto (2008) adalah sebagai berikut: “NIM merupakan selisih bunga simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman.” Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Net Interest Margin (NIM) pada dasarnya adalah merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

2.4 Earning Per Share (EPS)

Menurut (Baridwan 2010: 448) *Earning per share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar.

EPS merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah

pendapatan bersih setelah dikurangi pajak pendapatan.

Pendapatan bersih ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka akan diketahui jumlah lembar pendapatan untuk setiap lembar saham tersebut.

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306).

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Yang dirumuskan sebagai berikut:

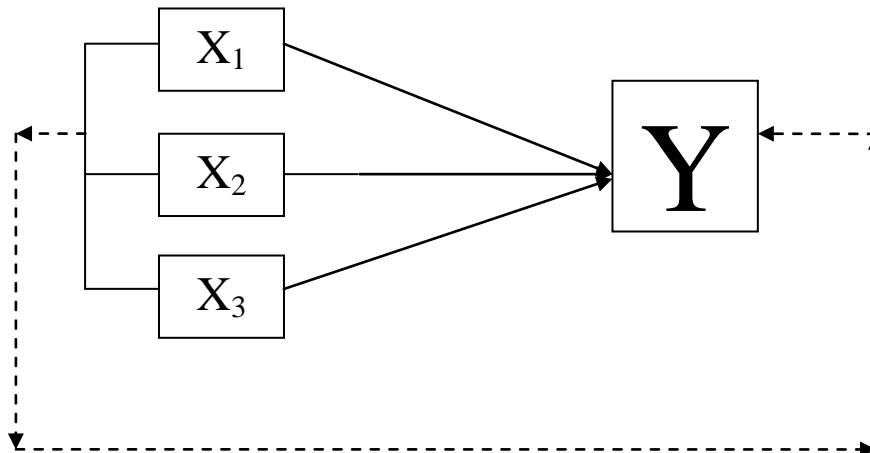
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rasio rendah : Berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Rasio tinggi :Perusahaan yang sudah mapan dan atau yang memiliki lembar saham yang terbatas

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 2.3 Diagram Kerangka Berpikir



Dimana :

1. X_1 : *Return On Assets (ROA)*
2. X_2 : *Loan to Deposit Ratio (ROE)*
3. X_3 : *Net Interest Margin (NIM)*
4. Y : *Earning Per Share (EPS)*

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir maka berikut ini akan disajikan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan significant *Return on Assets, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin* , terhadap *Earning Per Share secara simultan*
2. Terdapat pengaruh positif dan significant *Return on Assets* terhadap *Earning Per Share secara parsial*
3. Terdapat pengaruh positif dan significant *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Earning Per Share secara parsial*
4. Terdapat pengaruh positif dan significant *Net Interest Margin* terhadap *Earning Per Share secara parsial*

3. METODE ANALISIS

3.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013), Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik. Seperti apakah uji prasyarat regresi linear berganda ini?, Untuk selengkapnya, mari simak ulasan berikut.

Menurut Gujarati (2013) bahwa dalam analisis linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali,

2005:112). Pada grafik normal plot, dengan asumsi :

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (berbentuk seperti bel), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal (tidak berbentuk seperti bel), maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan antara variable independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolonieritas. Penelitian ini membahas masalah multikolonieritas dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independent dengan bantuan Eviews 9.

Masalah multikolonieritas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80, dapat disimpulkan terdapat multikolonieritas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolonieritas (Widarjono;2007).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Penelitian ini menggunakan Metode Breusch-godfrey atau yang lebih dikenal dengan metode *Langrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi jika probabilitas $obs * R^2$ uji LM < 0.05

maka terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua observasi data. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White* untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas. Suatu model dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika nilai chi square hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai chi square kritis. Sebaliknya jika nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai kritis chi square maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$Y = \text{Earning Per Share}$

$a = \text{konstanta.}$

$b_1 = \text{koefisien regresi pertama}$

$b_2 = \text{koefisien regresi kedua}$

$b_3 = \text{koefisien regresi ketiga}$

$X_1 = \text{Return on Assets}$

$X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio}$

$X_3 = \text{Net Interest Margin}$

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-statistik) atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (x_1, x_2, x_3) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (x_1, x_2, x_3) terhadap variabel dependen (Y).

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

b. Uji Parsial (Uji t) atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari perbandingan probabilitas ($\text{sig } t$) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha=5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial).

Hipotesa yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak bila : probabilitas nilai t hitung < probabilitas nilai t kritis

H_0 diterima bila : probabilitas nilai t hitung > probabilitas nilai t kritis
 β_i

$$t - hit = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

S_{β_i} = Standar error dari β_i

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X terhadap naiknya variabel Y, digunakan sebagai koefisien penentu dan koefisien determinasi (KP) :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

1. R^2 tidak selalu negatif
2. Nilai terkecil R^2 sama dengan nol (0), nilai terbesar R^2 sama dengan satu (1) artinya sama dengan $0 < R^2 < 1$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$R^2 = 1$, berarti regresi cocok atau tepat secara sempurna, dalam praktek jarang terjadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Pengolahan statistik dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi statistik, yaitu program *Eviews 9*.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R²), kemudian uji regresi berganda.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

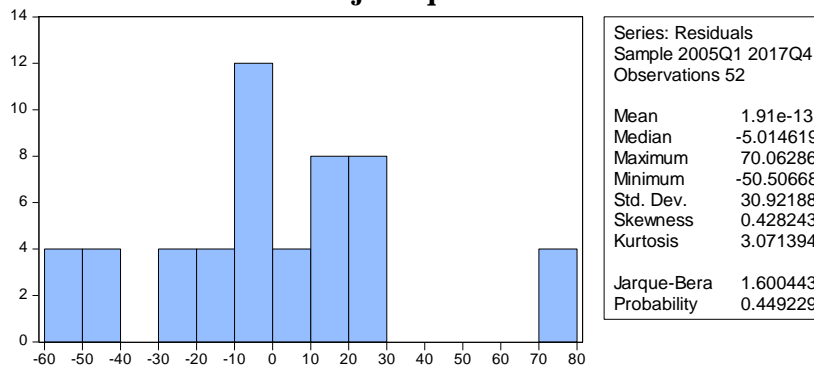
Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan uji Jarque –Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal .
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji Jarque-Bera :

Grafik 4.1
Uji Jarque-Bera



Berdasarkan grafik tersebut diatas dapat dijabarkan bahwa metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika nilai J-B < 2 maka data berdistribusi normal dan jika Probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada output dapat diketahui bahwa :

- *Earning per Share (Y), Return on Assets (X₁), Loan to Deposit Ratio (X₂), dan Net Interest Margin (X₃)* nilai nilai J-B sebesar 1.600443 dan probabilitas 0.449229 oleh oleh karena itu variabel Y dan variabel X₁,

X₂, dan X₃ dapat dinyatakan bahwa *Data Berdistribusi Normal*.

b. Uji Multikolonieritas

Masalah multikolonieritas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80, dapat disimpulkan terdapat multikolonieritas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolonieritas (Widarjono;2007).

Tabel 4.1
Hasil Variance Inflation Factors

Variance Inflation Factors
Date: 07/08/18 Time: 11:50
Sample: 2005Q1 2017Q4
Included observations: 52

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2029.724	103.8914	NA
NIM_Q2	142.0460	205.5975	2.490426
LDR_Q2	0.212986	57.32168	2.006152
ROA_Q2	48.66013	19.55060	2.029403

Tabel 4.1 Terlihat bahwa nilai korelasi antar variable independen tidak lebih dari 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas ini. Hasil uji white dengan bantuan software eviews 9.0 adalah sebagai berikut:

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

Tabel 4.2
Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	6.664452	Prob. F(9,42)	0.0000
Obs*R-squared	30.58405	Prob. Chi-Square(9)	0.0003
Scaled explained SS	26.99004	Prob. Chi-Square(9)	0.0014

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.2 diatas, dapat dilihat sebagai berikut : Nilai Prob. chi-square sebesar $0,0003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk

Tabel 4.3
Uji Durbin – Watson (DW Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	26.29275	Prob. F(2,46)	0.0000
Obs*R-squared	27.73680	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwa Uji Durbin-Watson (DW Test) dengan metode Uji Correlation LM Test dengan menggunakan Lag 2 diperoleh nilai Prob.Chi-square sebesar 0,0000 dan

Obs*R-squared sebesar 27.73680. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi karena Prob.Chi-square lebih kecil dari alfa ($0,0000 < \alpha = 0,05$).

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: EPS
Method: Least Squares
Date: 07/08/18 Time: 11:37
Sample: 2005Q1 2017Q4
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	440.1633	45.05246	9.770017	0.0000
ROA	34.09169	6.975681	4.887221	0.0000
LDR	8.293448	0.461504	17.97049	0.0000
NIM	0.378366	11.91831	0.031747	0.9748

R-squared	0.949650	Mean dependent var	239.0200
Adjusted R-squared	0.946503	S.D. dependent var	137.8047
S.E. of regression	31.87354	Akaike info criterion	9.835233
Sum squared resid	48764.28	Schwarz criterion	9.985329
Log likelihood	251.7161	Hannan-Quinn criter.	9.892776
F-statistic	301.7724	Durbin-Watson stat	0.559864
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dengan memperhatikan hasil regresi linear berganda pada table 4.4 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 440.1633 + 34.09169ROA + 8.293448LDR + 0.378366NIM$$

(9.770017)(4.887221)(17.97049)
(0.031747)

Berdasarkan persamaan regresi data time series diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen (earning per share) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 440.1633 tanpa dipengaruhi oleh ke empat variabel independen diatas, hal ini berarti bahwa variabel independen yang menjadi objek penelitian sangat berpengaruh.

Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Earning per Share dengan nilai 34.09169 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Return on Assets akan berpengaruh terhadap Earning per

Share sebesar Rp. 34.09169. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif. Hasil penelitian ini menyatakan secara simultan Return on Assets, berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share Bank Mandiri Tbk.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Earning per Share dengan nilai 8.293448 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Loan to Deposit Ratio akan berpengaruh terhadap Earning per Share sebesar Rp. 8.293448. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif. Hasil penelitian ini menyatakan secara simultan Loan to Deposit Ratio, berpengaruh signifikan terhadap EPS .

Net Interest Margin (NIM) mempengaruhi Earning per Share Bank Mandiri Tbk dengan nilai 0.378366. Hasil dari penelitian secara

simultan ini menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Earning per Share* sebesar Rp. 0.378366.

4.4 Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y

a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah $F\text{-hitung} = 301.7724$ sedangkan $F\text{-tabel} 2.79$ sehingga $F\text{-hitung} (301.7724) > F\text{-tabel} (2,79)$ dan probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan *Net Interest Margin (NIM)*, selama 13 (tigabelas) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share*.

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return on Assets*, *Return On Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin*, terhadap *Earning per Share* Bank Mandiri, Tbk secara parsial. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan antara t-tabel dengan t-hitung.

Keputusan :

Uji-t yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (one tail test), dengan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh t-tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel (t-kritis)} &= \{\alpha ; df = (n - k)\} \\ &= 5\% ; df = (52 - 3) \\ &= 0,05 ; df = 49 \\ &= 9.770017 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka uji t (secara parsial) antara :

a. Return On Assets (ROA) terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap *Earning per Share* dengan nilai t-statistic sebesar 4.887221 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Return on Assets*, berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* Bank Mandiri, Tbk.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap *Earning per Share* dengan nilai t-statistic sebesar 17.97049 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Loan to Deposit Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* Bank Mandiri, Tbk.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap *Earning per Share* dengan nilai t-statistic sebesar 17.97049 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Loan to Deposit Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* Bank Mandiri, Tbk.

d. Net Interest Margin (NIM) terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap *Earning per Share* dengan nilai t-statistic sebesar 0.031747 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.9748. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Net Interest Margin*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* Bank Mandiri, Tbk.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Loan To*

Deposit Ratio (LDR) dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* PT.Bank Mandiri,Tbk tahun 2005-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan intrepetasi, hasil analisis mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio(LDR)* dan *Net InterestMargin (NIM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* PT.Bank Mandiri,Tbk dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heterokedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return on Assets*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada Bank Mandiri Tbk.
2. *Return on Assets (ROA)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada Bank Mandiri Tbk.
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share* pada Bank Mandiri Tbk.
4. *Net Interest Margin (NIM)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* pada Bank Mandiri Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2011. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Yogyakarta: BPFE.
- Bunchari, S.S. (2015). "Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)*".
- Darnita, Elisa. (2014). "*Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS)*".
- Fahmi, Irham. 2012. "*Pengantar Pasar Modal*". Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence. J, 2000, *Principle of Managerial Finance*, Addison-wesley.
- Harmono. 2011. "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2006. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2009. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2009. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. "*Manajemen Perbankan EdisiRevisi*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Lasmi, Mia W. 2013. "*Dasar-Dasar Perbankan*", Bandung : Pustaka Setia.
- Lesmani, Mia. 2013. "*Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*". Yogyakarta: BPFE.
- Malisi, A. S. (2014). "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan To Deposit Ratio(LDR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* PT.Bank Central Asia".
- Martono dan Agus Harjito. 2007. "*Manajemen Keuangan*". Yogyakarta: Ekonosia.
- Mili, (2013). " Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* ,*Net Interest Margin (NIM)* ,*Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* PT.Bank Mandiri.Tbk
- Munawir. 2007. "*Analisa Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyo, D. L. 2017. "*Pengantar Manjemen Keuangan*". Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Prayudi, A. (2011). *Pengaruh Capital Adequacy (CAR), NonPerforming Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap*

- Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Jurnal Likuiditas Perbankan.
- Riyadi, Slamet, 2015. “*Banking Assets And Liability Management*”, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, Agus. 2008. “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”.Edisi Empat; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- www.bankmandiri.co.id
ir.bankmandiri.co.id
www.google.co.id
www.idx.co.id